

ANALISIS TEXT SILABUS BAHASA INGGRIS KELAS VII PADA KURIKULUM 2013 PADA SMP NEGERI 1 SUKOHARJO

Sri Puji Rahayuningsih

PNS Pada SMP Negeri 1 Sukoharjo dan Mahasiswa MPB UMS
S200140101

ninineg@yahoo.co.id

Abstrak

Kurikulum merupakan jantung dari sebuah system pendidikan. Kurikulum merupakan cara bagaimana lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah, harus mengambil langkah dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum juga mengatur semua manajemen sekolah termasuk silabus untuk semua mata pelajaran yang akan diimplementasikan di dalam proses belajar mengajar di kelas. Beberapa ahli telah merumuskan petunjuk silabus dan semua persyaratan ataupun indicator yang bisa memfasilitasi guru dalam melaksanakan atau menyampaikan materi atau bahan ajar saat berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas. Ada dua jenis silabus yaitu sintetik atau silabus berdasarkan produk serta silabus analitis atau silabus berdasarkan proses. Silabus sintetik sendiri terdiri dari tiga jenis, yaitu Pendekatan Struktural, Silabus situasional, dan Silabus fungsional. Sedangkan Silabus Analitis terdiri dari Prosedur, Proses, Silabus berdasarkan gugus tugas, Silabus Siswa Terbimbing dan Pendekatan Proporsional. Kurikulum yang berkembang di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan sesuai dengan perkembangan pendidikan di dunia. Seiring dengan perubahan kurikulum dari berbagai periode waktu, maka silabus pembelajaranpun juga mengalami penyesuaian terhadap perubahan tersebut. SMP Negeri 1 Sukoharjo sebagai salah satu sekolah sasaran telah mengaplikasikan Kurikulum 2013 tersebut selama tiga tahun. Inti dari implementasi Kurikulum 2013 pada proses belajar mengajar di kelas adalah penerapan pendekatan saintifik dengan lima tahap pembelajaran yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi (*experimenting*), mengasosiasi (*Associating*), dan mengomunikasi (*communicating*). Hasil dari analisis silabus Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Inggris untuk kelas VII menunjukkan bahwa silabus tersebut termasuk dalam silabus analitis dan mempunyai susunan yang baik pada penyusunan tingkatan kesulitan materi (*grading*) dan pada urutan materi dalam silabus (*sequencing*).

Kata Kunci: Kurikulum, silabus, sintetik, analitis, saintifik, tingkatan (*grading*), urutan (*sequencing*).

A. Pendahuluan

Akan Di dunia pendidikan, kurikulum mempunyai tempat yang sangat penting dan bisa juga dikatakan bahwa Kurikulum merupakan jiwa dari pendidikan karena Kurikulum adalah fondasi dari proses belajar mengajar. Semua proses pelaksanaan pendidikan dapat diselenggarakan dengan adanya Kurikulum, dimana kurikulum tersebut selalu berkembang dari tahun ke tahun , bahkan dari satu era ke era berikutnya atau disebut juga sebagai perkembangan kurikulum. Perkembangan tersebut meliputi berbagai program belajar, sumber pengajaran dan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa yang dilaksanakan berdasarkan kurikulum. Kurikulum dan perkembangan kurikulum harus menjadi perhatian bagi para pendidik atau guru, orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah, baik dalam hal relevansi maupun dampak dari perkembangan kurikulum tersebut terhadap perkembangan dan kesejahteraan masyarakat.

B. Definisi dari Kurikulum

Ada beberapa definisi dari Kurikulum menurut beberapa ahli. John Dewey (1902) mengatakan bahwa sebuah kurikulum adalah rekonstruksi yang berlangsung terus menerus, berawal dari pengalaman seorang siswa saat itu kemudian diwujudkan dalam satu kesatuan kegiatan yang disebut belajar. Franklin Bobbit (1918) dalam Alshumaimeri, menambahkan bahwa Kurikulum merupakan keseluruhan berbagai pengalaman, baik secara langsung dan tidak langsung, berhubungan dengan terbukanya kemampuan dari individu yang dalam hal ini adalah siswa. Ralph Tyler (1957) in Alshumaimeri menambahkan definisi yang lebih sederhana yaitu kurikulum adalah semua pengalaman belajar yang direncanakan dan dilakukan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan Robert Gagne (1967) juga memberikan definisi lebih terperinci tentang kurikulum sebagai serangkaian materi yang disusun dalam sebuah kesatuan dan sebuah cara dimana sebuah kesatuan materi yang dapat dicapai melalui sebuah kegiatan, dijabarkan juga kompetensi yang telah didapat sebelumnya sebagai sebuah rangkaian, yang telah dikuasai oleh siswa. De Coninck (2008) memberikan

definisi lebih tentang kurikulum daripada para ahli sebelumnya, yaitu kurikulum dipandang sebagai pusat kehidupan sehari-hari dan merupakan tanggung jawab masyarakat sebagai keseluruhan. Dari berbagai definisi di atas, sudah sangat jelas bahwa komponen dari kurikulum meliputi siswa, guru dan sesuatu yang harus dipelajari atau suatu pengalaman yang harus di pahami sebagai satu kesatuan komponen. Mereka tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya karena mereka saling melengkapi satu sama lain.

C. Teks Bahasa Inggris

Ada beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli terkait dengan teks. Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan ahli tersebut secara keseluruhan hampir sama. Luxemburg (1989) yang dikutip Tedi dalam makalahnya menyatakan bahwa teks ialah ungkapan bahasa yang menurut isi, sintaksis, dan pragmatik merupakan satu kesatuan. Teks dalam hal ini tidak hanya dipandang dari sisi tata bahasa yang sifatnya tertulis atau unsur-unsur kebahasaan yang dituliskan, lebih dari itu, suatu teks juga dilihat dari segi maksud dan makna yang diujarkan. Teks memiliki kesatuan dan kepaduan antara isi yang ingin disampaikan dengan bentuk ujaran, dan situasi kondisi yang ada. Dengan kata lain, bahwa teks itu berupa ungkapan berupa bahasa yang di dalamnya terdiri dari satu kesatuan antar isi, bentuk, dan situasi kondisi penggunaannya.

Kridalaksana (2011:238) dalam Kamus Linguistiknya menyatakan bahwa teks adalah (1) satuan bahasa terlengkap yang bersifat abstrak, (2) deretan kalimat, kata, dan sebagainya yang membentuk ujaran, (3) ujaran yang dihasilkan dalam interaksi manusia. Dilihat dari tiga pengertian teks yang dikemukakan dalam Kamus Linguistik tersebut dapat dikatakan bahwa teks adalah satuan bahasa yang bisa berupa bahasa tulis dan bisa juga berupa bahasa lisan yang dihasilkan dari interaksi atau komunikasi manusia.

Nunan (1993:6) mengatakan bahwa teks mengacu pada bahasa yang sifatnya tertulis dari suatu peristiwa komunikasi. Wacana mengacu pada interpretasi dari suatu peristiwa komunikasi berdasarkan konteksnya. Dengan kata lain, suatu teks lebih mengacu pada bahasa tulis dan wacana merujuk

pada interpretasi yang dilihat dari kaitannya dengan konteks penggunaan bahasa dalam proses komunikasi.

Teks dalam Kurikulum 2013 untuk kelas VII terdiri dari teks dalam bentuk bahasa tutur serta teks dalam bentuk bahasa tulis. Teks dalam bahasa tutur terdiri dari berbagai ungkapan monolog seperti yang dijabarkan pada kompetensi dasar 3 dan 4 yaitu :

1. Kompetensi 3: Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada ungkapan sapaan, pamitan, ucapan terimakasih, dan permintaan maaf, serta responnya, sesuai dengan konteks penggunaannya.
2. Kompetensi 4 : Menyusun teks lisan sederhana untuk mengucapkan dan merespon sapaan, pamitan, ucapan terimakasih, dan permintaan maaf, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.

Jenis teks yang lain terjabarkan dengan jelas pada silabus menurut Permendiknas No. 58, tahun 2014.

D. Silabus

Pembelajaran bahasa tidak bisa dipisahkan dengan persyaratan sebuah pembelajaran seperti bagaimana merencanakan, bagaimana merancang, dan bagaimana memperoleh sumber pembelajaran. Semua hal tersebut di atas berhubungan erat dengan silabus. Dalam silabus tertuang kerangka atau perincian bagaimana guru dan siswa sebaiknya bertindak di kelas. Silabus juga merupakan pedoman atau petunjuk menyelenggarakan kegiatan dalam kelas. Sebelum kita bicara lebih lanjut tentang silabus, sangat penting untuk kita ketahui tentang definisi silabus.

Robinson (1998) dalam Alshumaimeri, mendefinisikan desain silabus sebagai sebuah pemikiran yang didasarkan pada pentingnya sebuah pemikiran tentang suatu 'kesatuan' dari kegiatan di kelas dan serangkaian kegiatan bagaimana kegiatan tersebut ditampilkan. Dubin dan Olshtain pada Farkhan (2007) dalam Alshumaimeri, menyatakan bahwa "silabus sebuah pernyataan operasional yang terperinci tentang elemen belajar dan mengajar yang merupakan filosofi penjabaran kurikulum ke dalam sebuah serangkaian

perencanaan langkah yang akan mengerucut ke tujuan dari tiap tingkatan pembelajaran."

Mohseni (2008) dalam Jullie Howell slide share, menekankan fungsi dari silabus, terutama dalam pembelajaran bahasa sebagai silabus pengejaran bahasa termasuk gabungan dari subyek materi (apa yang akan diajarkan) dan faktor linguistik (bagaimana cara mengajar). Hal tersebut menampilkan sebuah pedoman bagi guru dan siswa dengan memberikan beberapa tujuan yang harus dicapai. Silabus, pada kenyataannya, berhbungan dengan teori linguistik dan teori pembelajaran bahasa dan bagaimana penggunaannya di dalam kelas.

Silabus yang dipilih oleh penulis untuk dianalisa adalah silabus terbaru yang diterapkan di Indonesia yaitu silabus yang berdasarkan Kurikulum 2013 yang ada di dalam Permendiknas No. 58, 2014, tentang silabus bahasa Inggris untuk SMP. Sekolah tempat penulis bertugas telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 selama tiga tahun sejak tahun pelajaran 2013/2014 hingga sekarang. Ini akan membantu penulis menganalisa isi dari silabus karena telah diaplikasikan oleh penulis dalam proses belajar mengajar sehari-hari. Penulis akan membagi analisis tersebut menurut dua jenis silabus yaitu analisis silabus sintetik dan analitik. (Wilkins, 1976 dalam Alshumaimeri).

1. Silabus Sintetik

Wilkins (1976) menjelaskan bahwa perbedaan-perbedaan bagian pada bahasa diajarkan secara terpisah, dan setahap demi setahap sehingga penguasaan pembelajaran merupakan sebuah proses pencapaian secara bertahap hingga seluruh struktur bahasa bisa terbangun. Dia juga menambahkan pada setiap waktu secara sengaja siswa di berikan pemahaman contoh-contoh bahasa secara terbatas. Bahasa yang dikuasai dalam satu unit pembelajaran ditambahkan pada unit yang telah dikuasai sebelumnya (Alshumaimeri, 1976:2) silabus jenis ini menawarkan pendekatan pada desain silabus secara tradisional atau buku teks atau buku pelajaran bahasa konvensional . Ada tiga jenis pendekatan silabus sintetik, yaitu:

a. Pendekatan Struktural

Menurut sejarah, jenis silabus yang umum mungkin adalah silabus gramatikal. Pemilihan dan peningkatan isi berdasarkan kompleksitas dan kesederhanaan dari jenis tata bahasa. Siswa berpindah dari satu langkah ke langkah berikutnya setelah dia menguasai materi tersebut. Fokus dari pendekatan jenis ini adalah outcome atau hasil akhir.

b. Pendekatan Silabus Situasional

Pembatasan diselaraskan dengan pendekatan struktural dengan pilihan dimana tujuan awal bisa menjadi unit situasional daripada unit tatabahasa. Disini ciri prinsip pengorganisasian adalah dalam bentuk daftar situasi yang merefleksikan bahasa dan tingkah laku diluar kelas (contohnya situasi kehidupan sehari-hari).

c. Pendekatan silabus fungsional atau gagasan.

Wilkins mengkritisi pendekatan struktural dan dengan menanyakan “Apakah yang dikomunikasikan melalui bahasa?”. Kemudian beliau mengawali sebuah silabus dengan tujuan komunikatif dan konsep arti dari bahasa, contohnya; gagasan dan fungsi, sebagai lawan dari pendekatan tatabahasa dan elemen situasional yang masih tersisa tapi bukan merupakan fokus utama.

2. Pendekatan Silabus Analitik

Wilkins dalam Farkhan (2007) mendefinisikan silabus analitik diorganisasikan dalam wujud tujuan dimana orang-orang mempelajari bahasa dan jenis tampilan bahasa yang penting untuk mencapai tujuan. Nunan menambahkan bahwa pendekatan analitik didasarkan pada gagasan sebuah kompetensi umum pada bahasa dan sebagaimana kita lihat dalam bahasa sebagai ketergantungan konteks.

Ada tiga jenis silabus analitik, yaitu :

a. Prosedural

Silabus Prosedural berasal dari Proyek Bangalore dimana silabus dibangun sepanjang rangkaian penugasan mengatasi masalah (*problem-solving task*). Urutan pada silabus berdasarkan pada jumlah

alasan yang diperlukan untuk mengatasi masalah dan *feedback* atau umpan balik dari guru hanya difokuskan pada arti bukan pada bahasa.

Menyusun program seputar penugasan seperti kegiatan celah informasi an opini atau *information- and opinion-gap activities*, yang diharapkan bahwa siswa secara bawah sadar akan mencatat bahasa dan secara sadar akan berkonsentrasi pada arti di balik penugasan. Disana akan muncul batas yang kurang jelas antara pendekatan dan metodologi pengajaran bahasa, dan evaluasi manfaat dari kerumitan masalah yang tersisa sebelumnya.

Pendekatan berdasarkan penugasan A task-based approach dipercaya bahwa bahasa tutur adalah ketrampilan terbaik yang disempurnakan melalui praktik atau latihan dan interaksi, dan penggunaan penugasan dan kegiatan untuk memotivasi siswa menggunakan bahasa untuk komunikasi dalam rangka mencapai tujuan. Penugasan harus relevan dengan kebutuhan bahasa siswa di dunia nyata. Itulah mengapa menitik beratkan teori pembelajaran yang didasarkan pada penugasan dan pengajaran bahasa komunikasi disarankan pada kegiatan dimana bahasa digunakan untuk melengkapi penugasan yang bermakna dan meningkatkan pembelajaran.

b. Silabus Proses

Silabus proses selaras dengan hasil penelitian dari Breen dan Candlin. Sebagaimana silabus prosedural, cara silabus proses bekerja sama di sekitar penugasan berbasis masalah. Sebaliknya, silabus proses meletakkan sebuah tujuan yang berat pada pengetahuan prosedural dari pada pengetahuan deklaratif. (contohnya bagaimana caranya belajar, apa yang tidak boleh dipelajari, dsb.)

c. Silabus Berbasis Penugasan.

Silabus berdasarkan penugasan memandang penugasan sebagai sesuatu yang penting untuk menampilkan bahasa yang sesuai bagi siswa. Penugasan dapat dipilih menurut tingkatan yang bisa merefleksikan tindak tanduk di dunia nyata dimana siswa sudah tidak asing lagi. Seperti halnya silabus prosedural dan silabus proses, bahasa

diperlukan untuk melengkapi penugasan yang tidak ditekankan pada pemilihan dan pengurutan penugasan.

Penugasan harus sesuai dengan bahasa dunia nyata yang diperlukan siswa. Penekanan pada teori berdasarkan penugasan dan pengajaran bahasa komunikasi kelihatannya bisa disarankan untuk kegiatan yang menggunakan komunikasi untuk melengkapi penugasan bermakna.

Roberto Rabbini (2002) dalam *The Internet TESL Journal*, menambahkan dua pendekatan lagi untuk silabus analitik, yaitu :

d. Silabus Siswa Terbimbing

Gagasan yang mendasari pada bagaimana siswa belajar di munculkan oleh Breen dan Candlin dalam Roberto Rabbini (2002). Disini penekanannya terletak pada siswa, yang diharapkan akan terlibat dalam implementasi dari desain silabus sepanjang itu memungkinkan. Dengan kesadaran yang penuh akan apa yang mereka pelajari, bisa diyakini bahwa ketertarikan dan motivasi siswa akan meningkat, sejalan juga dengan dampak positif pemeliharaan ketrampilan yang dibutuhkan untuk belajar.

Akan tetapi seperti telah disarankan sebelumnya, silabus yang telah ditetapkan sebelumnya memberikan dukungan dan panduan untuk guru dan juga tidak mudah untuk diabaikan. Kritik telah menyarankan bahwa silabus siswa terbimbing kelihatan radikal dan kayalan yang mungkin akan sulit melangkah sesuai petunjuk pada silabus dan cenderung menuntut tanggung jawab yang besar dari pihak siswa. Lebih jauh lagi, tanpa buku pelajaran, akan timbul berkurangnya tujuan. Hal ini akan menjadi desain final silabus yang harus diteliti; pendekatan proporsional sebagaimana disarankan oleh Yalden (1987) dalam Roberto Rabbini..

e. Pendekatan Proporsional

Silabus proporsional pada dasarnya berusaha untuk mengembangkan “seluruh kompetensi” (Op.Cit.:97) dalam Roberto Rabbini. Ini terdiri dari sejumlah elemen dengan bermain peran dengan

tema yang berhubungan. Temanya tergantung pada siswa. Hal ini diharapkan pada permulaan bahwa bentuknya merupakan pusat dari nilai, tetapi kemudian fokusnya akan menuju pada komponen interaksional, silabus yang didesain agar dinamis, tidak kaku, dengan kesempatan yang cukup untuk *feedback* dan keluwesan (ibid:100) dalam Roberto Rabbini.

Pergantian dari bentuk lembaran ke interaksi dapat terjadi di setiap saat dan tidak dibatasi pada tingkatan kemampuan siswa tertentu. Yalden (ibid:87) dalam Roberto Rabbini, mengamati sangat penting bagi silabus untuk menandai secara eksplisit apa yang akan diajarkan, “bukan apa yang akan dipelajari”.

Praktik dari pendekatan ini dengan fokus pada metode sirkular dan keluwesan urutan kebahasaan menuju ke pengulangan bahasa, memperlihatkan relevansi bagi siswa yang siswa yang kurang dalam memahami pada bahasa target di dalam kelas.

White (1988:44) juga mengklasifikasi silabus menjadi dua jenis, yaitu tipe A dan Tipe B, dengan asumsi bahwa jenis A atau silabus berdasarkan produk menjadi bagian dari silabus sintetik sedangkan jenis B atau silabus berdasarkan proses menjadi bagian dari silabus analitis. White (1988:45) memberi keterangan lebih jauh, sebagai berikut:

Dalam hubungannya dengan silabus pengajaran bahasa, ada dua jenis yang dapat disimpulkan menurut perbedaaan antara pendekatan intervensionis dimana prioritas pada pra spesifikasi linguistik atau konten yang lain atau tujuan ketrampilan disisi lain; dan non-intervensionis, pengalaman, pendekatan pertumbuhan secara alami; dimana tujuannya mengajak siswa mendalami komunikasi di kehidupan nyata tanpa diadakannya seleksi awal yang dibuat sebelumnya atau penyusunan materi sebelumnya. (Alen 1984:65)

White telah menyimpulkan ciri-ciri yang penting pada dua jenis silabus di atas sebagai berikut:

Berdasarkan Produk dibandingkan dengan silabus berdasarkan Proses	
Type A: Apa yang harus dipelajari	Type B: Bagaimana cara mempelajari
1. Intervensionis / Ada campur tangan	Non- Intervensionis / tidak ada campur tangan

2. Secara Eksternal ditujukan pada siswa	Secara internal kepada siswa
3. Arahan dari luar	Arahan dari dalam atau pengisian / diarahkan dari dalam / penyelesaian oleh diri sendiri.
4. Ditentukan oleh yang berwenang	Hasil diskusi antara guru dan siswa
5. Guru sebagai pembuat keputusan	Guru dan siswa bekerja sama dalam membuat keputusan
6. Isi : Apakah subyek itu bagi si ahli/ guru.	Isi : Apakah subyek itu bagi siswa
7. Isi : apa yang dimiliki siswa berasal dari guru atau sumber yang lebih tahu	Isi: Apa yang siswa bawa atau inginkan
8. Tujuan didefinisikan di awal	Tujuan didefinisikan setelah pembelajaran
9. Pene 10. kanan pada mata pelajaran	Penekanan pada proses pembelajaran
11. Penilaian didapat dengan penguasaan materi atau prestasi	Penilaian dihubungkan dengan indikator keberhasilan siswa
12. Melakukan segala sesuatunya pada siswa	Melakukan segala sesuatunya dengan atau untuk siswa.

3. Tingkatan dan Urutan

Hubungan antara pemberian tingkat dan pengurutan silabus ditujukan pada materi yang ada pada silabus. Ini sangat diperlukan untuk membimbing siswa mengerti dan memahami juga meneemukan apa yang telah mereka pelajari setahap demi setahap. Jika mereka mempunyai modal awal yang bagus dalam pembelajaran bahasa, mereka tidak akan mendapatkan kesulitan untuk meningkatkan pemahaman materi bahasa pada tingkat yang lebih tinggi

a. Tingkatan

Tingkatan or gradasi dikaitkan dengan pengelompokan dan urutan pengajaran materi pada silabus khususnya pada seperangkat materi yang akan diajarkan dan perintah/instruksi yang sebaiknya diajarkan.

b. Urutan

Urutan menggambarkan runtutan pengalaman, dalam hal ini berawal dari lingkungan menengah saat masa kanak-kanak ke arah perpektif global saat remaja dan dewasa. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk memberi saran bahwa penekanan yang sesuai harus ditempatkan pada setiap tingkatan.

Pentingnya urutan dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Jangkauan dan urutan kerangka kerja diperlukan agar siswa merasa akrab sementara di waktu yang sama juga memberikan konsistensi pada rencana kurikulum dan petunjuk untuk pengembangan rencana secara profesional. Jangkauan dan urutan kerangka kerja seperti mitos dan metafor, membantu kita memberi arti pada dunia. (Ryder, 2000: 63)
2. Dengan jangkauan dan urutan kerangka kerja, guru bisa menghargai ketrampilan yang terus menerus dan konsep yang dihubungkan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dunia pendidikan, dan bisa melihat seberapa jauh dan dekatnya penentuan rencana tujuan, untuk kurikulum dan pengembangannya secara profesional serta bisa memperluas pembelajaran.
3. Jangkauan dan urutan kerangka kerja ini merupakan kerangka praktis yang memungkinkan guru mengorganisasi *outcome* pembelajaran secara grafis dan tertata menuju perencanaan kurikulum yang terus menerus di dalam kelas.
4. Pengetahuan yang berkelanjutan, sebagaimana dijabarkan pada jangkauan dan urutan kerangka kerja, sangat penting untuk menentukan pencapaian tujuan dan untuk menghindari tekanan yang dihasilkan oleh kurangnya petunjuk.

E. Analisa Silabus

1. Analisa menurut Silabus Analitik

Silabus Analitik

Silabus analitik berarti silabus yang menyatakan tentang keseluruhan dari silabus yang tidak bisa dipisahkan antara bahasa dan komponen-komponennya. Kita akan membahasnya sebagai sebuah batasan, ini juga menyatakan silabus sebagai kesatuan, yang artinya silabus tersebut meliputi semua kebutuhan pembelajaran materi tertentu. Silabus yang diterapkan di SMP N 1 Sukoharjo adalah silabus yang berdasarkan Kurikulum 2013, sekolah dimana penulis mengajar. Menurut hasil analisis penulis, silabus pada Kurikulum 2013 termasuk dalam kategori silabus analitik, dengan analisis sebagai berikut:

- Kompetensi Dasar 3.1 menjabarkan tentang aspek kognitif, sedangkan Kompetensi Dasar 4.1 menjabarkan tentang aspek ketrampilan yang harus dicapai. Materi ajar yang harus diajarkan di kelas telah dijabarkan dalam kolom "Materi Pembelajaran". Dalam hal ini jabaran materi ajarnya adalah sebagai berikut (a) sapaan / **greeting**, (b) pamitan / **leave taking**, (c) ucapan terimakasih / **Gratitude**, dan (d) permintaan maaf (**asking for apologize**), *serta* responnya. Dalam materi ini juga terdapat jabaran tentang Social function, Text Structure yang memaparkan materi ajar dari awal atau materi yang mudah dipahami, kemudian menuju langkah berikutnya dengan materi ajar yang tingkat kesukarannya lebih tinggi. Pernyataan berikutnya tentang apa yang harus dilakukan guru saat menyampaikan materi ajar dan sebagai pedoman siswa untuk memahami materi yang disebut unsur kebahasaan atau *language features*. Ini juga akan membimbing guru jenis materi apa dan bagaimana mengajarkannya pada siswa, serta memandu guru tentang aspek sikap atau bagaimana pembangunan karakter itu harus dicapai dan dijelaskan didalam topik. Untuk aspek sikap dijabarkan pada kolom Kompetensi Dasar 1 dan Kompetensi Dasar 2. Kesimpulannya adalah materi pembelajaran harus diajarkan secara terintegrasi.
- Pada silabus ini, setiap Kompetensi Dasar dijabarkan ke dalam KD 3.1 and KD 4.1. Pada KD 3.1 menjelaskan tentang teori teks tindak tutur. Dan dalam KD 4.1 juga dijelaskan tentang bagaimana membuat dialog dan cara meresponnya dan bagaimana mengomunikasikan atau berbicara secara lisan.
- Pada Kegiatan Pembelajaran (*Learning Activity*), silabus menunjukkan atau menerangkan pada guru langkah-langkah bagaimana mengantarkan materi ajar. Pada Curriculum 2013,

pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan lima langkahnya yaitu pengamatan atau *observing*, menanya atau *questioning*, mencoba atau *experimenting*, menalar atau *associating*, dan mengomunikasikan atau *communicating*. Pada bagian ini memberikan informasi rinci untuk guru dalam mengelola kelas pada proses belajar mengajar. Silabus ini juga mengaplikasikan *Students Center learning* atau pembelajaran berpusat pada siswa bukan berpusat pada guru, sehingga di sini guru berperan sebagai fasilitator didalam kelas. Guru hanya memimpin, memberikan dorongan, dan memotivasi kelas untuk selalu aktif disetiap langkah pembelajaran menurut pendekatan saintifik.

- Pada kolom penilaian atau *assessment*, menilai secara keseluruhan semua kompetensi dalam Kurikulum 2013. Ada tiga jenis penilaian di dalam silabus ini yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Di kolom ini juga memberi penjelasan tentang apa yang akan dinilai dan bagaimana cara menilainya.
- This syllabus is also completed with the material resources that the teacher can get to offers to the learners in printed or soft resource.
- The next based competences also have the same constructions and factors as the previous ones and all of them have integrated teaching.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber belajar
3.1 Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada ungkapan sapaan, pamitan, ucapan terimakasih, dan permintaan maaf, serta responnya, sesuai dengan konteks penggunaannya.	<p>➤ Teks lisan untuk (a) sapaan, (b) pamitan, (c) ucapan terimakasih, dan (d) permintaan maaf, serta responnya.</p> <p>➤ Fungsi sosial Menjaga hubungan interpersonal dengan guru dan teman dengan berbagai jenis teks tentang (a) sapaan, (b) pamitan, (c) ucapan terimakasih, dan (d) permintaan maaf, serta</p>	<p><u>Masing-masing menggunakan prosedur yang sama</u></p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain (a) menyapa, (b) berpamitan, (c) mengucapkan terimakasih, (d) meminta maaf serta meresponnya, dalam bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan bahasa lain, untuk menjaga hubungan interpersonal dengan ungkapan yang sesuai dengan konteksnya (keteladanan). • Mencontoh keteladanan tersebut dengan (a) menyapa, (b) berpamitan, (c) mengucapkan terimakasih, dan (d) meminta maaf serta meresponnya, dalam bahasa Inggris, untuk menjaga hubungan interpersonal dan sesuai dengan konteksnya. <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat ketercapaian fungsi sosial (a) menyapa, (b) berpamitan, (c) mengucapkan terimakasih, (d) meminta maaf, serta responnya. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan struktur ungkapan (a) menyapa, (b) berpamitan, (c) mengucapkan terimakasih, (d) meminta maaf, serta responnya. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Rings the Bell Kelas VII • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/transaksional dengan benar dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: www.dailyenglish.com • http://americanenglish.state.gov/files
4.1 Menyusun teks lisan sederhana untuk mengucapkan dan merespon sapaan, pamitan, ucapan terimakasih, dan permintaan maaf, dengan memperhatikan fungsi sosial,				

<p>struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.</p>	<p>responnya.</p> <p>➤ Struktur teks (ungkapan hafalan, tidak perlu dijelaskan tata bahasanya)</p> <p>a. <i>Good morning. How are you?, Fine, thank you. And you?</i> dan semacamnya</p> <p>b. <i>Goodbye. Bye. See you later. See you. Take care.,</i> dan semacamnya</p> <p>c. <i>Thank you. You are welcome.,</i> dan semacamnya</p> <p>d. <i>I'm sorry. That's fine, okay. Allright.,</i> dan semacamnya</p> <p>➤ Unsur kebahasaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kosakata dan tata bahasa baku 2. Ucapan, tekanan kata, intonasi 3. Ejaan dan tanda baca 4. Tulisan tangan <p>➤ Topik Berbagai hal terkait dengan interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran,</p>	<p>tentang perbedaan antara ungkapan (a) sapaan, (b) pamitan, (c) ucapan terima kasih, dan (d) permintaan maaf, serta responnya dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb.</p> <p>c. Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi (a) sapaan, (b) pamitan, (c) ucapan terimakasih, dan (d) permintaan maaf serta responnya dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. • Menirukan contoh-contoh interaksi (a) sapaan, (b) pamitan, (c) ucapan terimakasih, dan (d) permintaan maaf, serta responnya dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. • Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi (a) sapaan, (b) pamitan, (c) ucapan terima kasih, dan (d) permintaan maaf, serta responnya. • Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk (a) sapaan, (b) pamitan, (c) ucapan terimakasih, dan (d) permintaan maaf, serta responnya, dalam konteks pembelajaran, simulasi, <i>role-play</i>, dan kegiatan lain yang terstruktur. <p>d. Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan berbagai ungkapan (a) sapaan, (b) pamitan, (c) ucapan terimakasih, dan (d) permintaan maaf serta responnya yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Membandingkan ungkapan (a) sapaan, (b) pamitan, (c) ucapan terimakasih, dan (d) permintaan maaf, serta responnya yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. • Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. 	<p>ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap santun, peduli, dan percaya diri yang menyertai ungkapan (a) menyapa, (b) berpamitan, (c) mengucapkan terimakasih, (d) meminta maaf, serta responnya. <p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi terhadap kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Observasi terhadap kesantunan dan kepedulian dalam melaksanakan komunikasi di dalam dan di luar kelas. • Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana bahasa Indonesia tentang pengalaman belajar berinteraksi dengan (a) menyapa, (b) berpamitan, (c) mengucapkan terimakasih, (d) meminta maaf, termasuk kemudahan dan kesulitannya. 	<p>/ae/resource_files • http://learnenglish.britishcouncil.org/en/</p>
---	--	--	--	---

	<p>di dalam maupun di luar kelas, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku santun dan peduli.</p>	<p>e. Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk (a) menyapa, (b) berpamitan, (c) mengucapkan terimakasih, dan (d) meminta maaf, serta responnya di dalam dan di luar kelas, untuk menjaga hubungan interpersonal dan sesuai dengan konteksnya. • Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk (a) menyapa, (b) berpamitan, (c) mengucapkan terimakasih, dan (d) meminta maaf, serta responnya, dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia. 	<p>• Pengetahuan:</p> <p>➤ Tertulis membaca dan menulis teks yang menuntut pemahaman dan kemampuan menghasilkan teks yang di dalamnya termasuk tindakan</p> <p>(a) menyapa, (b) berpamitan, (c) mengucapkan terimakasih, dan (d) permintaan maaf</p> <p>• Keterampilan:</p> <p>➤ Unjuk kerja Simulasi dan / atau bermain peran (<i>role play</i>) untuk</p> <p>(a) menyapa, (b) berpamitan, (c) mengucapkan terimakasih, (d) meminta maaf, serta responnya.</p> <p>➤ Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk</p> <p>(a) menyapa, (b) berpamitan, (c) mengucapkan terimakasih, dan (d) meminta maaf ketika muncul kesempatan di</p>	
--	---	--	---	--

			dalam dan di luar kelas.	
--	--	--	--------------------------	--

2. Silabus Berdasarkan Proses

White (1988:44) juga mengklasifikasikan silabus menjadi dua jenis, yaitu tipe A and tipe B, dengan gambaran bahwa tipe A atau silabus berdasarkan produk merupakan bagian dari silabus sintetik, sedangkan tipe B atau silabus berdasarkan proses adalah bagian dari silabus analitik. Penulis akan fokus pada silabus berdasarkan proses karena Kurikulum 2013 diklasifikasikan ke dalam silabus analitik. Pada silabus berdasarkan proses, White menyatakan beberapa indikator yang berhubungan dengan bagaimana silabus dipelajari, sebagai berikut:

- a. Tidak ada campur tangan
- b. Secara internal, silabus ditujukan untuk siswa
- c. Diatur dari dalam atau penyelesaian dilakukan sendiri oleh siswa.
- d. Ada diskusi kesepakatan antara siswa dan guru.
- e. Siswa dan guru membuat simpulan bersama
- f. Isi : Apakah subyek itu bagi siswa
- g. Isi: Apa yang siswa bawa atau inginkan
- h. Tujuan didefinisikan setelah pembelajaran
- i. Penekanan pada proses pembelajaran
- j. Penilaian dihubungkan dengan indikator keberhasilan siswa
- k. Melakukan segala sesuatunya dengan atau untuk siswa.

Analisis :

Analisis Menurut Silabus Berdasarkan Proses

Penulis akan berusaha menjelaskan satu demi satu tentang indikator dalam Silabus Berdasarkan Proses, sebagai berikut :

a. *Non- Interventionist* atau tanpa campur tangan

Pada proses belajar mengajar, guru mempunyai peran yang sangat besar. Dia bertindak sebagai moderator atau fasilitator dalam proses belajar mengajar di kelas. Dia tidak

melakukan intimidasi atau penekanan selama proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Kurikulum 2013, silabus berikut menampilkan langkah-langkah pembelajaran yang berdasarkan pendekatan saintifik, yang meliputi: Mengamati atau *Observing*, menanya atau *Questioning*, mencoba atau *Experimenting*, menalar atau *Associating dan* mengomunikasi atau *Communicating*). Pada pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik, prosesnya telah memperlihatkan kegiatan siswayang mendominasi selama proses belajar mengajar sehingga bisa disebut pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran tersebut membutuhkan banyak energi untuk membangun keaktifan dan lingkungan yang inovatif dari guru.

b. Pembelajaran dari dalam dan ditujukan ke siswa

Keadaan pada sesi ini mirip dengan dengan keterangan di atas. Pada kurikulum sebelumnya, guru akan bertanya pada para siswa dan mereka menjawab pertanyaan, akan tetapi pada Kurikulum 2013, pada sesi bertanya, siswa dipancing dan didorong untuk bertanya setelah mengamati sesuatu yang diberikan oleh guru. Guru harus mengkondisikan siswa untuk menanya oleh diri mereka sendiri. Motivasi internal sangat diperlukan untuk bertanya dan menjawab, harus dibangun sejak siswa duduk di kelas VII. Pada tahap mencoba dan menalar, guru harus mendorong siswa untuk melakukan kegiatan pada tahap ini yang dilakukan oleh mereka sendiri. Guru harus menciptakan *cooperative learning* atau oembelajaran bersama pada proses belajar mengajar untuk membangun karakter saling menghormati satu sama lain. Guru harus membesarkan motivasi siswa bahwa mereka mempunyai semangat atau keberanian untuk melakukan hal-hal tersebut di atas dan mereka pasti bisa. Hal tersebut juga dapat dilakukan pada sesi mengomunikasi. Kadang tidak perlu bagi seorang guru untuk memanggil nama siswa untuk menampilkan hasil kerjanya baik secara individu maupun secara kelompok. Guru harus yakin bahwa siswa mempunyai keberanian untuk melakukan lima langkah dalam pendekatan santifik.

c. Diatur dari dalam atau penyelesaian dilakukan sendiri oleh siswa.

Keterangan pada tahap ini sama dengan keterangan d bagian 'b'

d. Ada diskusi kesepakatan antara siswa dan guru.

Hal ini dapat dilakukan pada sesi penilaian. Saat guru menawarkan penugasan, contohnya pembelajaran berbasis proyek atau dalam memproduksi sesuatu guru dapat berdiskusi dengan siswa bagaimana melakukan atau menyelesaikan proyek atau produknya. Guru bisa berperan sebagai pendengar yang baik untuk saran-saran dari siswa. Contohnya : berapa lama waktu yang diperlukan siswa untuk menyelesaikan tugasnya, item-item apa yang harus dinilai, bagaimana *layout* atau tampilan depan sebuah laporan, dsb. Guru juga bisa tawar menawar dengan siswa atau memberi siswa hak untuk menentukan suatu proyek sesuai dengan KD yang ada.

e. Siswa dan guru membuat simpulan bersama

Pada bagian ini, penjelasannya sama dengan bagian 'd'. Dengan adanya keputusan yang telah dibuat bersama sebelumnya, siswa akan menikmati waktunya untuk menyelesaikan tugasnya. Mereka tidak akan merasa dipaksa atau ditekan oleh guru. Mereka akan merasa senang menyelesaikan tugas dan akan termotivasi untuk memenuhi tanggungjawab terhadap tugas tersebut secara tepat waktu. Bahkan akan tercipta daya saing diantara siswa baik secara individu maupun kelompok untuk mendapatkan nilai yang lebih baik.

f. Isi : Apakah subyek itu bagi siswa

Silabus berikut mempunyai materi yang lengkap bagi siswa untuk belajar. Hal itu dapat ditunjukkan pada 'Materi Pembelajaran' di kolom dua. Bahan ajar cukup jelas untuk memandu guru dalam pembelajaran dengan siswa. Materi tersebut harus dikuasai pertama kali oleh guru sebelum dia memaparkannya untuk siswa.

g. Isi : Apa yang siswa bawa atau inginkan

Tidak semua materi ajar terdapat dalam buku teks pelajaran. Guru bisa memberikan pada siswa kesempatan untuk mengembangkan materi yang sesuai dengan keadaan atau situasi serta tema yang sesuai dengan silabus di buku pelajaran. Guru juga bisa memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan *browsing* materi yang sesuai di *internet*. Bahkan di lapangan, guru kadang terkejut karena siswa bisa menemukan materi yang lebih bagus dari materi yang telah tersedia. Era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi akan membantu mereka mengembangkan pengetahuan, sedangkan guru harus tetap sebagai kontroler untuk menyaring mana materi yang sesuai dan mana yang tidak.

h. Tujuan didefinisikan setelah pembelajaran

Sesi ini dapat dilakukan pada sesi refleksi setelah pemberian materi ajar atau setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Guru berdiskusi dengan siswa apa sajakah yang telah mereka pelajari selama pelajaran berlangsung, kemudian guru bersama siswa dapat membuat ringkasan tentang mengapa siswa harus belajar bahan ajar tersebut dan apakah fungsi mempelajari materi ajar tersebut di dunia nyata bagi siswa di masa yang akan datang.

i. Penekanan pada proses pembelajaran

Lima langkah pada pendekatan saintifik telah menunjukkan pada kita arti penekanan pada proses pembelajaran. Proses tersebut merupakan bagian dari pembelajaran terpusat. Pusat perhatian dalam menjalankan proses belajar mengajar berdasarkan kegiatan siswa. Mereka harus diberi kesempatan yang luas untuk meningkatkan kemampuan dalam tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Guru harus mampu menguasai tiga kebutuhan tersebut untuk menjamin suksesnya proses belajar mengajar di dalam kelas.

j. Penilaian dihubungkan dengan indikator keberhasilan siswa

Pada kurikulum sebelumnya hanya menekankan pada kemampuan kognitif, sedangkan pada Kurikulum 2013, penilaian meliputi tiga kompetensi yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Tujuan dari penilaian jenis ini adalah dengan mempunyai kompetensi kognitif yang baik, diharapkan siswa akan mempunyai ketrampilan yang baik pula dalam mengaplikasikan kompetensi konnitifnya dengan karakter yang bagus yang akan dinilai pada kompetensi sikap. Pada masa yang akan datang, diharapkan siswa akan mempunyai kompetensi pengetahuan dan ketrampilan yang bagus dengan karakter yang baik pula.

k. Melakukan segala sesuatunya dengan atau untuk siswa.

Penjelasan untuk bagian ini sama dengan penjelasan pada bagian ‘d’ dan ‘e’.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber belajar
3.1 Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks untuk menyatakan dan menanyakan nama hari, bulan, nama waktu dalam hari, waktu dalam bentuk angka, tanggal, dan tahun.	Teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan (a) nama hari, (b) bulan, (c) nama waktu dalam hari, (d) waktu dalam bentuk angka, (e) tanggal, dan (f) tahun <i>Masing-masing diajarkan secara</i>	<u><i>Masing-masing menggunakan prosedur yang sama</i></u> a. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain menyebutkan dan menanyakan (a) nama hari, (b) bulan, (c) nama waktu dalam hari, (d) waktu dalam bentuk angka, (e) tanggal, dan (e) tahun, dalam bahasa Inggris, tentang berbagai kegiatan dan keadaan nyata. • Dituntut untuk mencontoh 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyebutkan dan menanyakan (a) nama hari, (b) bulan, (c) nama waktu dalam hari, (d) waktu dalam bentuk angka, (e) tanggal, dan (e) tahun. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam 	<ul style="list-style-type: none"> •Buku Rings the Bell Kelas VII •Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat •Contoh peragaan dalam bentuk rekaman

<p>4.3 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan nama hari, bulan, nama waktu dalam hari, waktu dalam bentuk angka, tanggal, dan tahun, dengan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.</p>	<p><u>terpisah</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Fungsi sosial Menyadari pentingnya (a) nama hari, (b) bulan, (c) nama waktu dalam hari, (d) waktu dalam bentuk angka, (e) tanggal, dan (f) tahun untuk mengelola kehidupan manusia. • Struktur teks <p>a. Nama Hari</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>What day is it today?</i> - <i>It's Monday today.</i> - <i>It is Tuesday tomorrow.</i> - <i>When do we have English?, dan</i> semacamnya. <p>b. Nama Bulan</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>What month is it?</i> - <i>What month is before July?</i> - <i>After March is April. I was born in January,</i> dan semacamnya <p>c. nama waktu dalam hari</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>in themorning,</i> - <i>at noon,</i> - <i>in the afternoon,</i> - <i>in the evening,</i> - <i>at night,</i> - <i>at midnight</i> <p>d. waktu dalam bentuk angka</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>What time is it?</i> - <i>What time do we have English on Tuesday?</i> - <i>one to thirty,</i> - <i>half past eight,</i> - <i>a quarter to five,</i> dan 	<p>kebiasaan tersebut dengan menyebutkan dan menanyakan (a) nama hari, (b) bulan, (c) nama waktu dalam hari, (d) waktu dalam bentuk angka, (e) tanggal, dan (e) tahun, dalam bahasa Inggris.</p> <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara menyebutkan dan menanyakan (a) nama hari, (b) bulan, (c) nama waktu dalam hari, (d) waktu dalam bentuk angka, (e) tanggal, dan (e) tahun, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. <p>c. Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan (a) nama hari, (b) bulan, (c) nama waktu dalam hari, (d) waktu dalam bentuk angka, (e) tanggal, dan (e) tahun dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. • Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan (a) nama hari, (b) bulan, (c) nama waktu dalam hari, (d) waktu dalam bentuk angka, (e) tanggal, dan (e) tahun dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. • Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi menyebutkan dan menanyakan (a) nama hari, (b) bulan, (c) nama waktu dalam hari, (d) waktu dalam bentuk angka, (e) tanggal, dan (e) tahun. • Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan (a) nama hari, (b) bulan, (c) nama waktu dalam hari, (d) waktu dalam bentuk angka, (e) tanggal, dan (e) tahun dalam konteks 	<p>menyebutkan dan menanyakan (a) nama hari, (b) bulan, (c) nama waktu dalam hari, (d) waktu dalam bentuk angka, (e) tanggal, dan (e) tahun.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan menyebutkan dan menanyakan (a) nama hari, (b) bulan, (c) nama waktu dalam hari, (d) waktu dalam bentuk angka, (e) tanggal, dan (e) tahun. <p><u>Sikap:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. • Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar menyebutkan dan menanyakan (a) nama hari, (b) bulan, (c) nama 	<p>CD/VCD/ DVD/kaset</p> <ul style="list-style-type: none"> • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: <ul style="list-style-type: none"> - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/
--	--	---	--	--

	<p>seterusnya</p> <p>e. tanggal</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>What date is it?</i> - <i>What date is the Kartini Day?</i> - <i>When were you born?</i> - <i>the first,</i> - <i>the second, the third, the fourth, the fifth, the twenty first</i> dan seterusnya <p>f. tahun</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>What year is it?</i> - <i>When were you born?</i> - <i>Nineteen ninety eight.</i> - <i>Two thousand and three.</i> dan semacamnya. <ul style="list-style-type: none"> • Unsur kebahasaan 1. Kosakata terkait hari, bulan, waktu dalam hari, waktu dalam bentuk angka, tanggal, dan tahun 2. Kata kerja dalam simple present tense: <i>be, have.</i> 3. Kata tanya <i>What time? What date?, When?</i> 4. Kata ganti <i>it</i> dan artikel <i>the.</i> 5. Angka kardinal dan angka ordinal 6. Ucapan, tekanan kata, intonasi, 7. Ejaan dan tanda baca 8. Tulisan tangan <p>Topik</p> <p>Hari, tanggal, jam, bulan, tahun, dsb., yang penting dan relevan dengan</p>	<p>pembelajaran, simulasi, <i>role-play</i>, dan kegiatan lain yang terstruktur.</p> <p>d. Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan ungkapan menyebutkan dan menanyakan (a) nama hari, (b) bulan, (c) nama waktu dalam hari, (d) waktu dalam bentuk angka, (e) tanggal, dan (e) tahun yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Membandingkan ungkapan menyebutkan dan menanyakan (a) nama hari, (b) bulan, (c) nama waktu dalam hari, (d) waktu dalam bentuk angka, (e) tanggal, dan (e) tahun yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. • Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. <p>e. Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menyebutkan dan menanyakan (a) nama hari, (b) bulan, (c) nama waktu dalam hari, (d) waktu dalam bentuk angka, (e) tanggal, dan (e) tahun, tentang berbagai kegiatan dan keadaan, di dalam dan di luar kelas. • Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan (a) nama hari, (b) bulan, (c) nama waktu dalam hari, (d) waktu dalam bentuk angka, (e) tanggal, dan (e) tahun dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia. 	<p>waktu dalam hari, (d) waktu dalam bentuk angka, (e) tanggal, dan (e) tahun, termasuk kemudahan dan kesulitannya.</p> <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis membaca dan menulis teks yang menuntut pemahaman dan kemampuan menghasilkan teks yang di dalamnya termasuk tindakan menyebutkan dan menanyakan (a) nama hari, (b) bulan, (c) nama waktu dalam hari, (d) waktu dalam bentuk angka, (e) tanggal, dan (e) tahun. <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja Simulasi dan/atau bermain peran (<i>role play</i>) dalam bentuk interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan (a) nama hari, (b) bulan, (c) nama waktu dalam hari, (d) waktu dalam bentuk angka, (e) tanggal, dan (e) tahun. • Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) <p>Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan (a) nama hari, (b) bulan, (c) nama waktu dalam hari, (d) waktu dalam</p>
--	--	---	---

	kehidupan siswa, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku jujur, disiplin, percaya diri, bertanggung jawab, dan kerja sama.		bentuk angka, (e) tanggal, dan (e) tahun, ketika muncul kesempatan, di dalam dan di luar kelas.	
--	---	--	---	--

3. Gradasi atau tingkatan

Langkah untuk gradasi atau tingkatan berhubungan dengan penyampaian materi menurut urutan tingkat kesulitan materi yang ada di silabus. Silabus Kurikulum 2013 telah disusun menurut tingkatan kesulitan yang sangat baik menurut gradasi kesulitan karena dibangun dari materi yang lebih mudah kemudian ditingkatkan ke tingkat kesukaran yang lebih tinggi. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Standar Kompetensi	Materi Pembelajaran	Analisis
<p>3.1 Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada ungkapan sapaan, pamitan, ucapan terimakasih, dan permintaan maaf, serta responnya, sesuai dengan konteks penggunaannya.</p> <p>4.1. Menyusun teks lisan sederhana untuk mengucapkan dan merespon sapaan, pamitan, ucapan terimakasih, dan permintaan maaf, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.</p>	<p>Teks lisan untuk :</p> <p>(a) sapaan, (b) pamitan, (c) ucapan terimakasih, dan (d) permintaan maaf, serta responnya.</p> <p><u>Masing-masing diajarkan secara terpisah</u></p> <p>➤ Fungsi sosial Menjaga hubungan interpersonal dengan guru dan teman</p>	<p>Di sini sudah sangat jelas bahwa dalam kolom materi pembelajaran, tingkatan kesulitan teks baik teks tindak tutur ataupun jenis teks tulis yang telah dinyatakan dari kebutuhan dasar komunikasi untuk siswa kelas VII, mulai dari monolog dengan materi 'greeting' kemudian diikuti oleh <i>leave taking, gratitude, and apologizing</i>. Jelas sekali tingkat kesulitan materi</p>

		<p>dari yang mudah kemudian meningkat ke materi yang lebih sulit yang akan membantu siswa untuk mempelajari materi selangkah demi selangkah.</p>
<p>3.2 Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada ungkapan perkenalan diri, serta responnya, sesuai dengan konteks penggunaannya.</p> <p>4.2 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk menyatakan, menanyakan, dan merespon perkenalan diri, dengan sangat pendek dan sederhana, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.</p>	<p>Teks lisan dan tulis sederhana untuk perkenalan diri serta responnya</p> <p>➤ <i>Struktur teks</i> <i>Myname is ..., I'm ..., I live in ... , What's your name?, Where do you live?, Nice to meet you, How do you do, ...</i> dan semacamnya.</p> <p>• <i>Unsur kebahasaan</i></p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Kosa kata (2) Tata bahasa: <i>be, have</i>; kata ganti <i>I, he, she, they</i>, dst.; kata ganti kepunyaan <i>my, your, his, their</i>, dst. (3) Ucapan, tekanan kata, dan intonasi (4) Ejaan dan tanda baca (5) Tulisan tangan 	<p>Langkah berikutnya untuk gradasi atau tingkatan setelah teks tindak tutur <i>monologue of greeting</i> adalah bagaimana “How to introduce oneself”.</p> <p>Untuk susunan teks, siswa dipandu untuk memperkenalkan diri dengan kalimat sederhana, siswa kemudian dibimbing agar lebih mudah belajar. Kemudian materi ditingkatkan ke materi <i>subject pronoun</i>, sehingga sangat mudah untuk dimengerti lalu dilanjutkan dengan <i>possesive pronoun</i>, sehingga terlihat dengan jelas gradasi tingkat kesulitan materi, sehingga mudah untuk</p>

		dimengerti.
<p>3.3 Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks untuk menyatakan dan menanyakan nama hari, bulan, nama waktu dalam hari, waktu dalam bentuk angka, tanggal, dan tahun.</p> <p>4.3 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan nama hari, bulan, nama waktu dalam hari, waktu dalam bentuk angka, tanggal, dan tahun, dengan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.</p>	<p>Teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan</p> <p>a) nama hari, b) bulan, c) nama waktu dalam hari, d) waktu dalam bentuk angka, e) tanggal, dan (f) tahun</p>	<p>Tingkatkesuliatn untuk materi ajar ‘time’ dimulai dengan <i>days, month, the name of daily time, saying time in number , and then saying the date,</i> akan memudahkan siswa untuk menemukan fungsi pembelajaran dihubungkan dengan fungsi bahasa dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>3.4 Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks pemaparan jati diri, sesuai dengan konteks penggunaannya.</p> <p>4.4 Menangkap makna pemaparan jati diri lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana.</p> <p>4.5 Menyusun teks lisan dan tulis untuk memaparkan dan menanyakan jati diri, dengan sangat pendek dan sederhana, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.</p>	<p>Teks lisan dan tulis untuk pemaparan jati diri</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Struktur teks</i> (ungkapan hafalan, tidak perlu dijelaskan tata bahasanya) a. <i>My name is Arif, a-r-i-f. My father is Mr. Zainal. How do you spell your name? Who is she? I have two sisters, Siska and Muti. Is she your friend?</i> dan semacamnya. b. <i>My dad is a nurse? He helps the doctors. His father is a gardener. She is the janitor, and she cleans the classrooms.,</i> dan semacamnya. 	<p>Siswa telah mempelajari <i>greeting, introducing oneself, saying time, next they learn about how say their identity</i> baik secara lisan maupun tertulis dalam kalimat sederhana. Penyederhanaan kalimat mempunyai urutan yang baik yang akan membantu siswa untuk membangun identitas mereka sendiri dengan cara menjiplak atau mengkopi atau membuat kalimat yang serupa</p>

		berdasarkan contoh.
3.5	Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks untuk menyatakan dan menanyakan nama dan jumlah binatang, benda, dan bangunan publik yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari.	<p>Pada Kompetensi dasar sebelumnya, siswa telah belajar membuat kalimat sederhana identitas diri atau <i>self identity</i>, sekarang hal itu akan ditingkatkan lagi dengan membuat beberapa teks deskripsi tentang <i>animal, things, and public places surrounding the learners</i>. Keadaan yang nyata pada <i>animal, things, and public places surrounding the learners</i>, akan membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan dirinya dalam membuat teks sederhana untuk mendeskripsikan sesuatu.</p>
4.6	Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan nama binatang, benda, dan bangunan publik yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	
	<p>Teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan nama dan jumlah binatang, benda, dan bangunan publik yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Struktur teks</i> (ungkapan hafalan, tidak perlu dijelaskan tata bahasanya) <ul style="list-style-type: none"> a. <i>It's my cricket. They are my cats. There are many fireflies in the farm., What is it? How many cows do you have?</i> b. <i>Are they your toys? Which one is your book? What is in your pocket? Who has a red pen?</i> c. <i>The hospital is near the post office. The police station is in the corner.</i> dan semacamnya. 	

4. *Sequencing* atau Urutan

Secara umum, urutan materi dalam silabus di Kurikulum 2013 dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tingkatan	Jenis Teks	Tema
-----------	------------	------

VII VIII	Descriptive Descriptive	<ul style="list-style-type: none"> • Things around (family, animal, things around, public places) • Pet, Place, Idol, Famous person
VIII	Recount Narrative	<ul style="list-style-type: none"> • Experience • Diary • Fable
IX	Recount Narrative	<ul style="list-style-type: none"> • History • Biography • Legend • Fairy Tale

Sementara urutan materi khususnya teks bahasa Inggris pada silabus kelas VII dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Analisis
3.1 4.1.	Teks lisan untuk : (a) sapaan, (b) pamitan, (c) ucapan terimakasih, (d) permintaan maaf, serta responnya.	1. Seperti telah dikatakan sebelumnya, bahwa urutan adalah kerangka yang praktis yang memungkinkan bagi guru untuk mengorganisasi atau mengatur hasil atau <i>outcome</i> dari dokumen Kementerian Pendidikan ke dalam rencana kurikulum yang berkesinambungan untuk proses pembelajaran di kelas secara grafis maupun berangkai, dan juga pengetahuan yang berlanjut, sebagaimana diberikan dalam urutan, karena hal tersebut sangat
3.2 4.2	Teks lisan dan tulis sederhana untuk pengenalan diri serta responnya	
3.3 4.3	Teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan: (a) nama hari, (b) bulan, (c) nama waktu dalam hari, (d) waktu dalam bentuk angka, (e) tanggal, (f) tahun	
3.4. 4.4 4.5	Teks lisan dan tulis untuk pemaparan jati diri	
3.5 4.6	Teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan nama dan jumlah : a. binatang, b. benda, c. bangunan publik yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari	
3.6 4.7	Teks tulis label nama (<i>label</i>) dan daftar barang (<i>list</i>)	
3.7 .	Teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan	

4.8	menanyakan sifat : a. orang, b. binatang, c. benda	<p>penting untuk merencanakan pencapaian tujuan dan menghindari tekanan atau <i>stress</i> karenan kurang jelasnya petunjuk yang ada.</p> <p>2. Penjabaran materi ajar kelas VII, pada silabus Kurikulum 2013 telah disusun dengan urutan yang baik sebagaimana telah disyaratkan pada prinsip prinsip pengurutan silabus.</p> <p>3. Urutan materi pada silabus ini, khususnya untuk teks baik untuk tindak tutur ataupun dalam bentuk wacana, akan memungkinkan guru untuk membangun atau menyusun penilaian yang sesuai untuk siswa, abik untuk aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan.</p>
3.8 4.9	Teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tingkah laku/tindakan/fungsi dari: a. orang, b. binatang, c. benda	
3.9 4.10 4.11	Teks : a. instruksi (<i>instruction</i>), b. tanda atau rambu (<i>short notice</i>), c. tanda peringatan (<i>warning / caution</i>), lisan dan tulis	
3.10 4.12. 4.13	Teks deskriptif sangat pendek dan sederhana, tentang : a. orang, b. binatang, c. benda	
3.11 4.14	Teks lagu pendek dan sederhana	

F. Kesimpulan

Kurikulum merupakan fondasi dari proses belajar mengajar. Langkah berikutnya setelah menentukan kurikulum adalah membuat penjabaran dalam

mata pelajaran. Untuk melaksanakan pelajaran, silabus diperlukan untuk panduan pengimplementasian dalam kelas dari guru ke siswa. Pengembangan program belajar, sumber belajar dan mengajar, perencanaan pembelajaran, dan penilaian siswa, serta bahkan pendidikan untuk guru semua berdasarkan kurikulum yang diaplikasikan melalui silabus.

SMP Negeri 1 Sukoharjo telah mengaplikasikan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum 2013 selama dua tahun. Dari analisis silabus tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa teks bahasa Inggris dalam silabus untuk kelas tujuh merupakan bagian dari silabus analitik. Kesimpulan tersebut berdasarkan persyaratan atau indikator yang terpenuhi untuk silabus analitik seperti tersebut di atas. Selain hasil dari analisa tersebut, silabus di atas memenuhi syarat urutan langkah yang baik untuk tingkatan dan urutan pembelajaran.

Reference:

- Alshumaimeri, Yousif, Slide share, Types of Language Syllabuses Session 4, TESOL Programme
- Crookes, G. and Long, M.H., (1992) Three Approaches to Task-Based syllabus Design, . *TESOL Quarterly* 26(1):27-56.)
- Nunan, David. (1993). *Introducing Discourse Analysis*. London: Penguin English.
- Permendiknas No. 58, Tahun 2014
- Rabbini , Roberto, <http://iteslj.org/Articles/Rabbini-Syllabus.html>
- Richards, Jack C.(2001), *Curriculum Development in Language Teaching*, Cambridge University Press
- http://absetiyadi-unila.blogspot.com/2010/10/types-of-english-syllabus_16.html
- http://mcu.edu.tw/~vedrash/Research/Present/ELC_Curriculum/syllabusTypes.htm
- <http://www.slideshare.net/JulieHowell/syllabi-in-english-language-teaching-10051955>
- <http://iteslj.org/Articles/Rabbini-Syllabus.html>
- http://www.education.alberta.ca/media/6809242/d_chapter1.pdf?GSBYPASS=E68FD0428A008A0E68A49C19B3A6A9F5&N=8v2Q2T&M=application/pdf&D=

- <file:///D:/UMS%202015/pascasarjana%20S2/Curdev%20Bu%20Maully/Reference/CHAPTER%201%20CURRICULUM%20DEVELOPMENT.pdf>